

Pengantar Redaksi Mitra AKademia Volume 5 Nomor 1 (2022)

Program Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, terutama pada Direktorat Jendral Pendidikan Vokasi saat ini salah satunya berfokus pada apa yang disebut pendanaan padanan atau istilah Inggrisnya, *matching fund*. Pada buku panduannya dijelaskan, bahwa program ini dimaksudkan untuk semakin mengeratkan jalinan atau kolaborasi antara perguruan tinggi, dan pendidikan vokasi adalah pihak yang sangat didorong, dengan dunia usaha dan dunia industri (DUDI). Bahkan terobosan program ini telah diwarnai dengan semangat dari rumusan teori *penta helix* yang melibatkan lima elemen unsur pengembangan masyarakat, yaitu unsur pemerintah, akademisi, badan atau pelaku usaha, masyarakat atau komunitas, dan media.

Dalam realisasinya, program kolaborasi tersebut menghendaki komitmen kerja bersama, bukan saja terkait dengan substansi dan realisasi kerja, namun juga komitmen pendanaan. Rp. 1 dari perguruan tinggi disandingkan dengan Rp. 1 dari DUDI. Lalu, bukan hanya pihak perguruan tinggi yang dituntut supaya aktif, pihak DUDI pun juga diminta menawarkan kerja sama dengan membeberkan masalah usaha dan industri yang ingin dicarikan solusi. Tawaran solusi ini, sebaliknya, menjadi ranah para akademisi dari perguruan tinggi. Program yang menyejajarkan antara pelaku usaha dan industri dengan kalangan perguruan tinggi ini bahkan diibaratkan dua orang duduk-duduk di kedai seraya bertukar pikiran untuk menghasilkan aneka reka dan cipta. Karena itulah, program ini dikemas dengan nama Kedaireka.

Hingga awal Juli 2022 ini, telah terselenggara beberapa kali usulan proposal dari kalangan pihak perguruan tinggi. Namun sayangnya hingga dibukanya dua kali angkatan (*batch*) proposal di tahun 2022 ini, baru sekitar 25 persen dari total pengusul yang dinyatakan lolos saringan. Artinya, tiga perempat dari total pengusul dinyatakan belum layak untuk bekerja sama dengan DUDI. Akan tetapi, pihak penyelenggara tidak bosan-bosannya memberikan bimbingan teknis dan sosialisasi kepada para calon pengusul untuk gelombang berikutnya agar usulannya berhasil lolos.

Munculnya program dan platform Kedaireka dari Kemendibudristek ini semakin menegaskan pentingnya kehadiran kalangan perguruan tinggi pada sektor DUDI. Apabila selama ini, kalangan perguruan tinggi seakan paling didorong untuk mendekat kepada kalangan DUDI, dengan platform Kedaireka ini, pelaku sektor DUDI juga diberikan dorongan untuk aktif membuka diri menyambut uluran tangan dari kalangan perguruan tinggi. Karena itu, skema pengabdian masyarakat yang selama ini berjalan, akan semakin mantap dikemas dalam platform Kedaireka ini.

Edisi kali ini, Jurnal Mitra Akademia menampilkan aneka topik yang sebenarnya tidak jauh dari fenomena program kedaireka. Hampir semua topiknya adalah kolaborasi antara perguruan tinggi dengan dunia usaha dan dunia industri, walaupun ada juga yang masih melihat mitra institusi sekolah sebagai mitra strategis dalam program pengabdian masyarakatnya. Riyantoko dkk, menuliskan tentang inovasi pihaknya dalam berkolaborasi untuk mencari solusi pemasaran Kampung Kue di Surabaya. Pihaknya menawarkan dengan promosi yang menggunakan aplikasi Canva. Berikutnya, tawaran pengenalan hidroponik dan pupuk organik kepada para pekerja perempuan di bagian kebersihan pada Kampus Politeknik Negeri Samarinda yang diusung oleh Nadir, dkk. Masih banyak artikel lain yang dapat disimak pada edisi kali ini.

Selamat membaca!